

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah MA Nurul Hidayah Bojonegara**

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Lanjutan Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kab. Serang. Berdirinya MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah ini didasarkan atas tuntutan masyarakat sekitar terkait dengan kebutuhan pendidikan.

MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang di dirikan pada tanggal 14 April tahun 2001. Berdirinya MA Nurul Hidayah bertujuan untuk memperbaiki pendidikan dilingkungan sekitar, khususnya di kecamatan Bojonegara yang sangat membutuhkan terhadap pendidikan tingkat menengah atas.

Dengan keadaan yang cukup jauh inilah akhirnya menggugah keinginan masyarakat, dipelopori oleh Bapak KH. Bahaudin akhirnya membentuk tim pendirian sekolah dasar yang dikomandani oleh Bapak Imadul Huda,S.Ag. Berdirinya MA Nurul Hidayah merupakan partisipasi aktif masyarakat sekitar yang rela berkorban baik harta benda, tenaga, maupun sumbangsih pemikiran, oleh karenanya terciptalah lembaga

pendidikan ini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar.

MA.Nurul Hidayah bergerak dalam bidang pendidikan ilmu umum, akhlak, fiqih ibadah, hadits, sorof, tauhid, Tafsir Al-Qur'an yang media pembelajarannya menggunakan papan tulis, proyektor, dan sarana penunjang lainnya seperti buku paket yang relevan dan kitab-kitab yang sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan dengan mengembangkan metode Tanya jawab, hapalan, penugasan dan ulangan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan atau pemahaman terhadap materi tertentu. (Wawancara dengan KEPSEK MA Nurul Hidayah,10 Desember 2020)

## **2. Vivi dan Misi**

### **a. Visi**

Visi MA Nurul Hidayah Bojonegara yaitu “Terwujudnya individu yang mmiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah, diniyah terampil dan professional sesuai dengan tatanan kehidupan.”

### **b. Misi**

isi dari MA Nurul Hidayah Bojonegara yaitu:

- 1) Menciptakan calon agamawan yang beriman
- 2) Menciptakan ilmuan yang agamanya mantap

3) Menciptakan tenaga terampil yang professional dan agamis.

### **3. Letak Geografis**

MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang terletak di Jl. Pengrango Kp. Pengrango Desa Lambangsari Kec. Bojonegara, Kode Pos 42454, dengan luas tanah 10.000 m<sup>2</sup> dan luas bangunan seluruhnya 8000 m<sup>2</sup>.

Adapun batas area MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan kampung pengrango
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga kampung pengrango
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan kampung pengrango
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa Lambangsari

Melihat dari kondisi geografis tersebut di atas, maka tampak bahwa lokasi MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dari sekitar wilayah yang ada di Kecamatan Bojonegara.

Secara sosiologis keberadaan MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang mudah berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sehingga keluarga besar MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang perlu memperhatikan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang berkembang di masyarakat sekitar.

Untuk pendanaan pelaksanaan pembelajaran, MA Nurul Hidayah sepenuhnya bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sehingga tidak ada lagi pungutan kepada siswa. Ini sebagai bentuk dukungan sekolah kepada program pemerintah wajib belajar 9 tahun, dengan digratiskannya biaya sekolah semoga dapat memacu masyarakat setempat.

Adapun Jarak MA Nurul Hidayah dengan sekolah-sekolah dan pusat pemerintahan sebagai berikut:

- a. Jarak ke SDN Lambangsari 2  $\pm$  0,6 km
- b. Jarak ke MTs Lambangsari 1  $\pm$  0,5 km
- c. Jarak ke Kantor Desa  $\pm$  0,45 km
- d. Jarak ke Kantor Kapolsek Bojonegara  $\pm$  3,3 km
- e. Jarak ke Kantor UPT. Dinas Pendidikan & Kebudayaan Bojonegara  $\pm$  4,2 km
- f. Jarak ke Kantor Kecamatan Bojonegara  $\pm$  4,5 km
- g. Jarak ke Kementrian Agama Kab. Serang  $\pm$  24,1 km

#### 4. Profil Madrasah

**Tabel 4.1**

**Profil MA Nurul Hidayah Bojonegara**

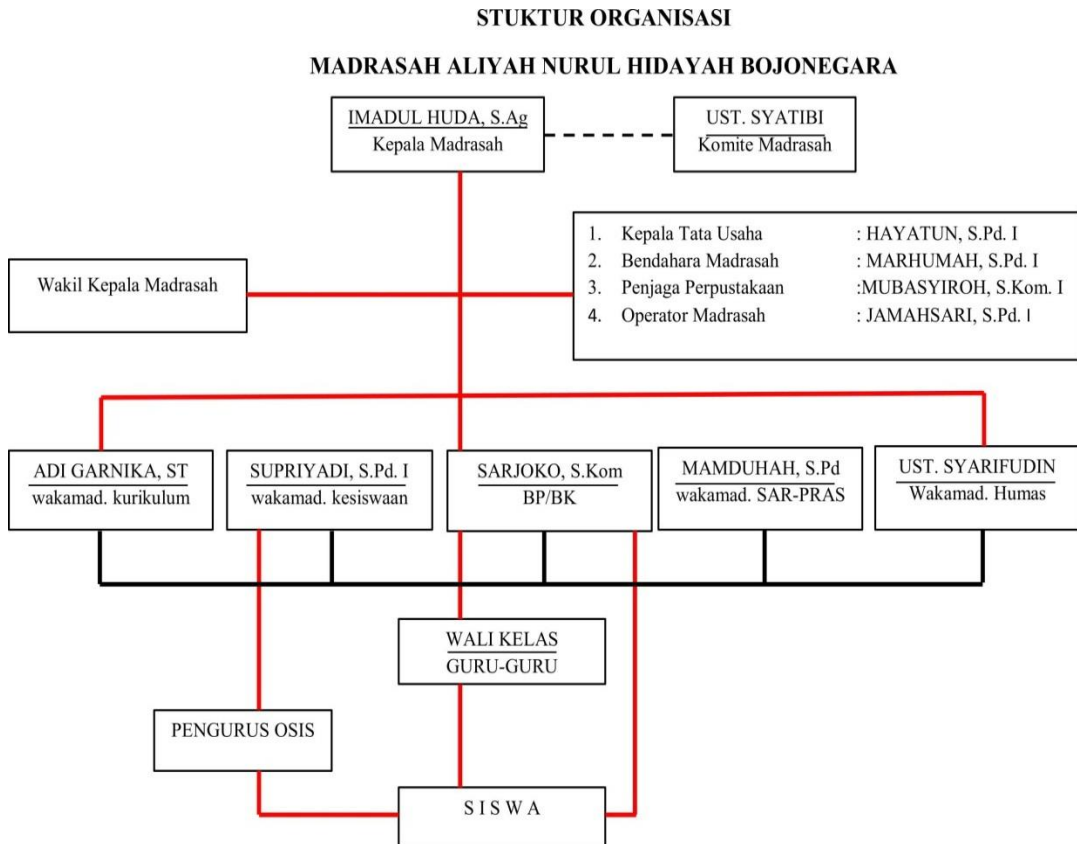
NAMA SEKOLAH	MA Nurul Hidayah Bojonegara
NOMOR STATISTIK MADRASAH DAN NPSN	131236040021/20623370
PROVINSI	Banten
PEMERINTAH KOTA/KABUPATEN	Serang
KECAMATAN	Bojonegara
DESA KELURAHAN	Lambang Sari
JALAN DAN NOMOR	JL.Pengarango RT/RW 03/01
FAXIMAIL/FAX	
KODE POST	42454
TELEPON/HP	
DAERAH	Pedesaan
STATUS SEKOLAH	Swasta
KELOMPOK SEKOLAH	B
AKREDITASI	C
SURAT KELEMBAGAAN	

PENERBIT STOCK	
TAHUN BERDIRI	2001
TAHUN PERUBAHAN	
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	Pagi
BANGUNAN SEKOLAH	Milik Sendiri
LOKASI SEKOLAH	
A.JARAK KEPUSAT KECAMATAN	
B.JARAK KEPUSAT KABUPATEN	
C.TERLETAK PADA LINTASAN	Desa
JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	
ORGANISASI PENYELENGGARAAN	Yayasan Nurul Hidayah
PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	Lembaga
LUAS TANAH	10.000 m <sup>2</sup>
LUAS BANGUNAN	8000 m <sup>2</sup>
SUMBER DANA	Dana BOS APBN

## 5. Struktut Organisasi

MA Nurul Hidayah memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Nurul Hidayah  
Bojonegara Serang



Struktur organisasi MA Nurul Hidayah terdiri dari kepala madrasah, komite. Wakil kepala sekolah dibagi menjadi 4 yaitu wakil kepala madrasah bagian tata usaha, wakil kepala madrasah bagian bendahara, wakil kepala madrasah bagian perpustakaan, wakil kepala madrasah bagian operator madrasah. Guru-guru, pengurus osis, dan siswa.

## 6. Data Pendidik dan kependidikan

Berikut adalah daftar nama tenaga pendidik dan kependidikan di  
MA Nurul hidayah

**Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
MA Nurul Hidayah Bojonegara**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JABATAN</b>	<b>BID. STUDI</b>
1	KH. Bahaudin	SLA/Mualimin	Ketua Yayasan	Ushul fiqih
2	Imadul Huda, S.Ag	S.1/Syaria'ah/PMH/2000	Kepala Madrasah	Ushul Fiqih
3	Ust. Syatibi	SLA/Mualimin	Guru	TaSAWuf
4	Mamduha, S.Pd	S.1/Pend. PKN/2009	Guru	Pkn
6	MaskurJaman, S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PAI/2005	Guru	Fikih
7	Ade Garnika,ST	S.1/Teknik Industri/1997	Guru	Matematika
8	Marhumah,S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PAI/2011	Guru	Sosiologi
9	Sholahudin,MM	S.1/Tarbiyah PAI/2005/S.2/Magister Managemen 2014	Guru	Akidah Akhlak
10	Hayatun, S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PAI/2004	Guru	Penjas
11	Hayumi, S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PBA/2006	Guru	B.arab



12	Siti Masitoh, S.Pd	S.1/ Tarbiyah PBI	Guru	B.Ingggris
13	Rohayati.S.Sos.I	S.1/Da'wah KPI/2007	Guru	Seni Budaya
14	Abadiyah,S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PAI/2009	Guru	Biologi
15	Supriyadi,S.Pd	S.1/Sastra Indonesia/2009	Guru	Bahasa Indonesia
16	Sarjoko,S.Com	S.1/Sistem Inf ormasi/2008	Guru	Komputer
17	Epi Mualimin,S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PAI/2009	Guru	Qur'an Hadits
18	Ust. Mujiburrohman	SLA/Mualimin	Guru	Muhtar Hadits
19	Syarif Hidayatullah,S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PAI/2010	Guru	Praktik Ibadah
20	Suryadi,SE	S.1/Ekonomi/2010	Guru	Ekonomi
21	Sunawati,S.Pd.I	S.1/Tarbiyah PAI/2014	Guru	Hadits
22	Ust. Husain	SLA/Mualimin	Guru	Sorof
23	Suherman,ST	S.1/Teknik Sipil/2016	Guru	Fisika
24	Nureti,S.Pd	S.1/	Guru	Ilmu Falak
24	Ust. Jainussolihin	S.1/Tarbiyah PAI/2014	Guru	Tafsir
26	Mubasiroh,S.Kom.I	S.1/Ushuludin KPI/2012	Guru	Mulok
27	Zainal Muhibbin,M.Pd	S.1/Tarbiyah PAI/2016	Guru	SKI
28	Ust. Azhari	SLA/Mualimin	Guru	Mulok

29	Nurul Afriyati, S.Pd	S.1/Tarbiyah/2017	Guru	B. Inggris/ Sejarah
30.	Nani Ismi Adeliyawati, S.Pd	S1/Tarbiyah/2018	Guru	Sejarah

Sumber Data : Staf TU MA Nurul hidayah kecamatan bojonegara.

## 7. Daftar Jumlah Peserta Didik

Siswa dan siswi MA Nurul Hidayah Kecamatan Bojonegara pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 421 orang dari kelas X sampai kelas XII. Adapun jumlah keseluruhan kelas pada tahun 2020/2021 adalah 16 kelas dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

### Daftar Jumlah Peserta Didik

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah ruang kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
X	2	66	
X	3		76
XI	3	77	
XI	3		83
XII	2	37	
XII	3		82
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>180</b>	<b>241</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>421</b>

## 8. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MA  
Nurul Hidayah Bojonegara 2020-2021**

NO	Nama Ruang	Jml	Kondisi		
			Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Ruang Laboratorium Bahasa	1		~	
2	Ruang Laboratorium IPA	1		~	
3	Ruang Laboratorium Komputer	1		~	
4	Ruang Kepala Madrasah	1		~	
5	Ruang WK Kurikulum	1		~	
6	Ruang WK Kesiswaan/BP	1		~	
7	Ruang Wk Osis/Kepramukaan	1		~	
8	Ruang WK Saprass	1		~	
9	Ruang Bendahara	1		~	
10	Ruang Tata Usaha	1		~	
11	Ruang UKS	1		~	
12	Ruang Kelas	16		~	
13	Ruang Perpustakaan	1		~	
14	Ruang WC Guru Dan Siswa	6		~	
15	Gudang	1		~	
16	Sarana Drumband dan Marawis	1 Set		~	
17	Sarana Olahraga	1		~	
18	Ruang Ibadah	1		~	
19	Kantin	4		~	
20	Sarana Kebersihan	1		~	

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil yang telah penulis peroleh, hasil penelitian ini meliputi Implementasi Manajemen Konflik di MA Nurul Hidayah Bojonegara Serang. Dan hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Implementasi Manajemen Konflik di MA Nurul Hidayah Bojonegara Serang**

#### **1. Perencanaan manajemen konflik di Madrasah**

Manajemen konflik dapat diartikan sebagai cara penyusunan atau strategi dalam mengatasi sebuah konflik yang sedang terjadi dan mengendalikan konflik tersebut untuk menghasilkan sebuah harapan yang diinginkan bersama dalam organisasi. Dalam segi perencanaan manajemen konflik peran dari kepala madrasah akan sangat berpengaruh untuk mengendalikan konflik yang terjadi dimadrasah. Karena apabila seorang kepala madrasah tidak mampumerencanakan konsep yang matang dalam mengendalikan konflik yang terjadi dalam madrasah tentu sebuah konflik yang terjadi tidak akan terselesaikan dan hal tersebut akan berdampak negatif untuk perkembangan madrasah.

Pentingnya perencanaan dalam mengendalikan konflik di madrasah, menurut Mamduhahyang menyatakan: “manajemen konflik berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sekolah

oleh karena itu perencanaan yang baik sangatlah penting dalam mengoptimalkan berlangsungnya pengelolaan konflik nanti”<sup>1</sup>.

Sedangkan dalam perencanaanya menurut Imadul Huda yang menyatakan:

“...Untuk perencanaan yang terprogram dalam pengelolaan konflik tidak ada, namun yang dilakukan kepala madrasah adalah membangun komunikasi yang baik kepada anggotanya, memahami setiap karakter individu yang berbeda-beda dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kepala madrasah. Selain itu ketika terjadi konflik, misalnya ketika terjadi konflik pada guru, maka kepala madrasah hanya akan memanggil pihak yang terkait saja...”<sup>2</sup>

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Imadul Huda tersebut terlihat bahwa dalam perencanaannya secara tertulis di sekolah tidak ada, namun kepala sekolah hanya melakukan melalui komunikasi dan mempelajari karakter setiap individu yang ada di madrasah. Dan ketika terjadi konflik kepala madrasah akan memanggil pihak yang terkait untuk diselesaikan agar tidak berlarut-larut.

Dan dalam perencanaan penyelesaian konflik kepala madrasah tidak selalu melibatkan seluruh para bawahannya hanya perwakilan para guru sesuai dari spesifikasi dan pimpinan sekolah saja. Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ade Garnika yang menjelaskan “Dalam penyelesaian konflik kepala madrasah hanya

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Mamduhah, Guru di MA Nurul Hidayah Bojonegara pada hari Kamis, 10 Desember 2020

<sup>2</sup>Wawancara dengan Imadul Huda, Kepala Sekolah Di MA Nurul Hidayah Bojonegara pada hari Kamis, 10 Desember 2020

melibatkan orang perorang saja tergantung konflik yang sedang dihadapi”.<sup>3</sup> Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh Supriyadi yang menyatakan: “dalam perencanaan penyelesaian konflik tidak seluruh guru atau staff dilibatkan oleh kepala madrasah, hanya beberapa orang saja yang dilibatkan dan tentu saja tergantu dari masalah yang terjadi”.<sup>4</sup>

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengendalikan konflik disekolah adalah dengan mengadakan program penilaian kinerja guru dan poin pelanggaran siswa. Hal tersebut untuk memperhatikan kemungkinan terjadinya konflik. Pendapat tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Nani Ismiyang menyatakan: “dalam pengendalian konflik kepala madrasah membuat program penilaian kinerja guru dan poin pelanggaran untuk siswa”.<sup>5</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penyelesaian konflik di madrasah dapat terlihat sudah terkonsep dengan baik. Hanya saja kepala madrasah tidak melibatkan seluruh pihak dan hanya beberapa orang saja yang dilibatkan dan tentu saja tergantu dari masalah yang terjadi. Dan untuk dapat terjadi di madrasah, kepala madrasah program penilaian kinerja guru dan poin

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ade Garnika, Wakil Kepala Sekolah di MA Nurul Hidayah Bojonegara pada hari Kamis, 10 Desember 2020

<sup>4</sup>Wawancara dengan Supriyadi, Guru di MA Nurul Hidayah Bojonegara pada hari Kamis, 10 Desember 2020

<sup>5</sup>Wawancara dengan Nani Ismi Adeliawati, Guru di MA Nurul Hidayah Bojonegara pada hari Kamis, 10 Desember 2020

pelanggaran siswa, Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik.

Meski madrasah tidak memiliki manajemen konflik secara terprogram. Akan tetapi hasil yang didapat dalam penelitian ini terlihat madrasah telah menerapkan fungsi dari perencanaan dalam mengendalikan konflik di madrasah.

Dalam penyelesaian konflik kepala madrasah melibatkan seluruh aspek yang ada di madrasah tetapi ketika terjadi konflik kepala madrasah hanya melibatkan pihak-pihak terkait sajater gantung pada tingkat masalah yang sedang di hadapi oleh madrasah. Hal tersebut sebagaimana yang di jelaskan oleh Mamduhah yang menyatakan: “Terkadang kepala madrasah langsung mengambil keputusan sendiri atau melakukan rapat dadakan jika konflik yang terjadi harus segera mendapatkan solusinya karena permasalahan itu dapat ditangani oleh wali kelas sendiri atau pimpinan sendiri atau beberapa pihak yang terlibat.”<sup>6</sup>

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Mamduhah tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penyelesaian konflik tergantung pada masalah yang terjadi di madrasah. Ketika masalah tersebut dapat diselesaikan pada tingkat pimpinan kepala madrasah hanya melibatkan pada tingkat pimpinan saja untuk penyelesaiannya. Namun ketika masalah

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Mamduhah

tersebut membutuhkan pendapat maka kepala madrasah akan melakukan rapat dadakan.

Dalam manajemen konflik kepala madrasah sudah seharusnya dapat berkomunikasi dengan baik kepada para bawahannya. Karena apabila ada guru atau bawahannya yang bermasalah dengan cara mengajarnya, kepala madrasah sebagai pimpinan harus dapat berkomunikasi dengan guru tersebut untuk memberikan solusi dan motivasi agar guru tersebut memperbaiki cara mengajarnya. Hal tersebut sebagaimana yang di kemukakan oleh Mamduhah yang menyatakan: “ketika ada guru yang bermasalah dengan pribadinya hingga berdampak pada mengajarnya. Untuk hal-hal yang pribadi kepala madrasah langsung berkomunikasi dengan guru tersebut dan memotivasinya. Dilakukan untuk memperbaiki cara mengajarnya”.<sup>7</sup>

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Mamduhah, terlihat bahwa dalam manajemen konflik kepala madrasah selalu memantau kinerja para guru. Dan ketika terdapat guru bermasalah, kepala madrasah langsung berkomunikasi dengan guru tersebut untuk memotivasinya. Dari sana dapat terlihat bahwa dalam manajemen konflik kepala madrasah selalu memperhatikan setiap perilaku atau kinerja bawahannya dan langsung mengambil sikap ketika terjadi masalah.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Mamduhah



## 2. Pelaksanaan manajemen konflik di Madrasah

Begitupun dalam pelaksanaan manajemen konflik di madrasah, agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik tentu butuh kerjasama yang baik dari semua pihak, baik dari kepala madrasah, guru, staff dan semua aspek yang terkait. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan yang terjadi di madrasah. Seperti yang di jelaskan oleh Nani Ismi yang menyatakan: “terkadang hasil rapat yang sudah disepakati bisa berubah sesuai kebijakan kepala madrasah”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Nani Ismi tersebut terlihat bahwa dalam pelaksanaan manajemen konflik kepala madrasah terkadang memberi kebijakan tidak sesuai dengan hasil rapat yang disepakati

Hal tersebut dilakukan kepala madrasah dikarenakan terkadang bawahannya tidak paham dengan apa yang dimaksudkan oleh kepala madrasah. Pendapat tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Imadul Huda yang menyatakan: “terkadang dalam penerapan manajemen konflik kepala madrasah langsung mengambil sikap sendiri. Hal tersebut dikarenakan anggota tidak paham dengan maksud kepala madrasah”.<sup>9</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam penerapan manajemen konflik dan kebijakan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Nani Ismi Adeliawati

<sup>9</sup>Wawancara dengan Imadul Huda

lain di madrasah para guru beranggapan bahwa kepala madrasah kurang mempertimbangkan hasil rapat yang telah disepakati. Namun menurut kepala madrasah sendiri hal tersebut dilakukan karena terkadang para bawahannya tidak mengerti dengan apa yang dimaksud atau yang diinginkan oleh kepala madrasah. Oleh karena itu terkadang kepala madrasah mengambil sikap sendiri.

Dalam pelaksanaan manajemen konflik di madrasah, agar semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan agar keadaan di dalam madrasah menjadi terkendali, selain adanya perencanaan, pelaksanaan, juga dibutuhkan pengawasan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah mengawasi keadaan di madrasah baik itu kinerja para bawahannya ataupun keadaan siswanya. Sebagaimana yang dijelaskan Imadul Huda: “terkadang kepala madrasah melakukan visitasi saat KBM berlangsung dan terkadang kepala madrasah melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pendekatan humanis yang lebih kepada tenaga pendidik maupun kependidikan”.<sup>10</sup>

Dan menurut Ade Garnika: “kepala sekolah biasanya melakukan visitasi ke kelas untuk mengawasi KBM yang sedang berlangsung dan juga terkadang jika ada anggota madrasah yang sedang sakit biasanya

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Imadul Huda

kepala madrasah melakukan kunjungan ke rumah”.<sup>11</sup> Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh nani ismi yang menyatakan: “setelah ada pembinaan dari pengawas biasanya kepala sekolah melakukan monitoring”.<sup>12</sup> Dalam pemaparan yang telah di sampaikan Ade Garnika dan Nani Ismi terlihat bahwa dalam pelaksanaan manajemen konflik kepala madrasah telah menjalankan tugasnya dalam segi pengawasan.

Konflik selalu terjadi dimana pun dan kapan pun dan jenis konflik yang terjadi dalam sekolah tentunya berbeda beda. Dan dalam pelaksanaan manajemen konflik di madrasah tentu sering terjadi, adapun jenis konflik yang terjadi di dalam MA Nurul Hidayah dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Konflik guru dengan guru

Menurut Mamduhah yang mengatakan “konflik yang terjadi antar guru dan guru adalah keterlambatan dalam pengerjaan buku penilaian siswa”<sup>13</sup>

b. Konflik anggota dengan kepala sekolah

Menurut Nani Ismi: “konflik yang terjadi antara anggota dan kepala madrasah adalah lebih kepada tidak sepaham ya guru terhadap kebijakan kepala madrasah”<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ade Garnika

<sup>12</sup>Wawancara dengan Nani Ismi

<sup>13</sup>Wawancara dengan Mamduhah

<sup>14</sup>Wawancara dengan Nani Ismi

Jenis konflik yang terjadi tentunya beraneka ragam, salah satunya ialah konflik interpersonal. Dan dari uraian hasil penelitian yang didapat tersebut terlihat jelas bahwa konflik yang terjadi adalah lebih kepada konflik antar individu di sekolah seperti konflik antar guru dengan guru dan anggota dengan kepala madrasah.

Dan terjadinya sebuah konflik dalam organisasi tentu ada penyebabnya seperti perbedaan pendapat, perbedaan latar belakang dan sebagainya yang mungkin akan menyebabkan terjadinya sebuah konflik. Begitupun konflik yang terjadi dalam MA Nurul Hidayah tentunya terdapat penyebab yang melatar belakangi konflik itu terjadi. Dan penyebab konflik yang terjadi di dalam MA Nurul Hidayah dapat di klasifikasi kan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Penyebab konflik antara guru dengan guru

Menurut Mamduhah: “konflik guru dengan guru disebabkan guru mata pelajaran yang terkadang terlambat menyerahkan hasil penilan siswa kepada wali kelas sehingga terjadi keterlambatan dalam pengerjaan buku penilaian siswa”.<sup>15</sup>

- b. Penyebab konflik antara anggota dengan kepala sekolah

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Mamduhah

Menurut Nani Ismi: “Konflik yang terjadi antara guru dan kepala madrasah disebabkan karena terkadang hasil rapat yang sudah disepakati bisa berubah sesuai kebijakan kepala sekolah”.<sup>16</sup>

Maka konflik yang terjadi tentunya harus segera ditangani agar konflik tersebut tidak berlarut-larut dan mungkin akan berdampak buruk terhadap perkembangan suatu organisasi. Banyak cara menangani konflik, bisa dengan cara berkomunikasi, mediasi dan masih banyak lagi cara dalam menangani konflik yang terjadi. Begitupun cara yang dilakukan oleh MA Nurul Hidayah. Dalam menangani terjadinya konflik di madrasah penanganan yang diberikan dapat diklasifikasi. Menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Penanganan konflik antara guru dengan guru

Menurut Mamduhah: “Dalam menangani konflik yang terjadi antara guru dengan guru biasanya wali kelas akan memberikan batas waktu dan mengingatkan guru mata pelajaran untuk menyelesaikan hasil penilaian siswa”.<sup>17</sup>

b. Penanganan konflik antara anggota dengan kepala madrasah

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Nani Ismi

<sup>17</sup>Wawancara dengan Mamduhah

Menurut Nani Ismi: “Ketika konflik tersebut terjadi antara guru dengan kepala madrasah biasanya kepala madrasah akan memberikan penjelasan lagi mengenai kebijakannya”.<sup>18</sup>

Dari konflik yang pernah terjadi di MA Nurul Hidayah dijadikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan dan menjaga keharmonisan yang terjalin di madrasah. Dan kepala madrasah sangat menjaga keharmonisan kepada para anggota, dan juga siswa dengan begitu kepala madrasah menjadi contoh agar individu di madrasah dapat saling membantu dan mencegah terjadinya konflik di madrasah.

Terdapatnya manajemen konflik di madrasah tentunya akan sangat berpengaruh dalam penanganan konflik yang terjadi di madrasah. Kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri dalam penerapannya, akan tetapi butuh kerjasama dari semua aspek yang terkait dalam madrasah seperti guru, tenaga kependidikan dan siswa. Selain itu dukungan dari pihak luar seperti pihak kepolisian setempat, peran orang tua, partisipasi masyarakat juga sangat membantu dalam mengatasi terjadinya konflik di madrasah.

### **3. Evaluasi manajemen konflik di Madrasah**

Dalam manajemen konflik evaluasi merupakan kegiatan yang penting. Dengan Mengetahui hasil dari pelaksanaan manajemen konflik

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nani Ismi

yang telah dilakukan dan juga dampaknya. Maka kegiatan evaluasi merupakan langkah penting karena akan menjadi landasan perbaikan atau penetapan dari langkah-langkah sebelumnya.

Keberhasilan manajemen konflik dilihat dari sikap dan perilaku anggotanya. Dampak positif bisa saja dicapai apabila anggota menunjukkan motivasi kerja, berusaha mencari solusi jika terjadi perbedaan atau pertentangan, mengadakan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan standar yang telah ditetapkan.

Dan menurut Ade Garnika: “Evaluasi biasanya diadakan di pertengahan semester dan juga akhir semester atau terkadang diadakan rapat dadakan jika dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik yang harus diselesaikan saat itu juga”<sup>19</sup> dalam pemaparan yang telah disampaikan Ade Garnika terlihat bahwa dalam mengevaluasi konflik yang terjadi di madrasah biasanya akan diadakan di pertengahan semester dan akhir semester. Dan juga terkadang diadakannya rapat jika dibutuhkan.

Keberhasilan manajemen konflik dilihat dari meningkatnya kinerja individu yang ditunjukkan dalam perilaku kerja atau hasil kerja. Kinerja yang dimaksud dalam pengertian ini diartikan sebagai perilaku kerja dan hasil kerja yang telah dilakukan dalam organisasi. Perilaku kerja terlihat dari cara kerja yang penuh semangat, disiplin, bertanggung jawab,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ade Garnika

melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi. Sedangkan hasil kerja merupakan proses akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan anggota berupa kerkoordinirnya KBM yang berlangsung.

#### **4. Faktor Penghambat manajemen konflik di Madrasah**

Menurut Imadul Huda mengenai Faktor pendukung dan juga penghambat saat melaksanakan pengelolaan konflik di madrasah, yaitu :

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen konflik: ruang kelas yang masih belum sesuai dengan standar, berkurangnya waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) selama pandemi, ada beberapa guru yang tidak mengajar full 19 pertemuan dikarenakan ada beberapa guru yang mengajar di sekolah lain. Padahal ketidak hadiran guru terkadang membuat siswa menjadi tidak terkoordinir”<sup>20</sup>

Dalam pemaparan yang telah dijelaskan oleh Imadul Huda mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen konflik sekolah mempunyai beberapa Factor penghambat yang sangat mempengaruhi dalam melaksanakan manajemen konflik di madrasah

#### **5. Faktor pendukung manajemen konflik di Madrasah**

Setelah menjelaskan mengenai penghambat kepala madrasah yang menjelaskan tentang beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan, yaitu:

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Imadul Huda, Kepala Sekolah di MA Nurul Hidayah Bojonegara pada hari Kamis, 10 Desember 2020



“Dan beberapa Factor pendukungnya seperti mayoritas guru tinggal dekat dengan daerah madrasah. Jadi tenaga kerja di sini sangat disiplin dari segi waktu, gedung gedung yang dibangun di madrasah ini adalah milik sendiri jadi mengurangi kendala pendanaan, banyak guru yang masih muda dan mereka sangat kreatif dan inovatif dan juga tersedianya fasilitas madrasah yang cukup memadai serta program kepala sekolah dalam penilaian kinerja guru dan poin pelanggaran untuk siswa sangat mendukung pelaksanaan manajemen konflik”.

Dan begitu Imadul Huda mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen konflik sekolah mempunyai beberapa Factor pendukung yang sangat mempengaruhi dalam melaksanakan manajemen konflik di madrasah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah penulis memaparkan mengenai manajemen konflik di atas maka hasil penelitian implementasi manajemen konflik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah-Bojonegara ialah Perencanaan manajemen konflik yang terprogram belum ada namun upaya kepala Madrasah memaksimalkan manajemen konflik di madrasah adalah dengan berusaha membangun komunikasi yang baik kepada anggotanya, memahami setiap karakter individu yang berbeda-beda dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kepala madrasah.

Pelaksanaan manajemen konflik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah-Bojonegara adalah dengan cara bekerjasama dengan guru dan anggota lain sesuai dengan tugas masing-masing dan yang dilakukan oleh kepala

madrasah sudah berjalan cukup baik saat penyelesaian konflik yang terjadi di madrasah. Apabila terjadi konflik, kepala madrasah akan langsung memanggil pihak yang terkait atau mengadakan rapat dadakan jika diharuskan. Hanya saja terkadang hasil rapat yang sudah disepakati bisa berubah sesuai kebijakan kepala sekolah.

Selanjutnya Evaluasi dalam manajemen konflik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah-Bojonegara evaluasi biasa di adakan bersamaan dengan rapat pertengahan dan akhir semester.

Kemudian faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen konflik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah-Bojonegara. faktor penghambatnya adalah waktu KBM yang berkurang semenjak pandemi dan beberapa guru yang mengajar di sekolah lain mengakibatkan tidak terkoordinirnya siswa saat KBM berlangsung. Dan faktor pendukung dalam manajemen konflik adalah program yang dibuat oleh kepala sekolah seperti penilaian kinerja guru yang membuat guru-guru melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dan pengurangan skor dikhususkan untuk para siswa yang mempunyai masalah sangat mendukung dalam meminimalisir terjadinya konflik karena siswa akan lebih menjaga agar skornya tidak turun.

Solusi dalam mengatasi manajemen konflik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah-Bojonegara ialah dari kepala madrasah sudah meminimalisir permasalahan dengan cara melaksanakan program yang mendukung

manajemen konflik. Serta tindakan kepala madrasah dalam menyikapi konflik yang terjadi dengan mengadakan rapat dadakan jika konflik yang terjadi perlu melibatkan banyak pendapat.